

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Banten

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil t-hitung variabel angkatan kerja lebih besar dari t-tabel ($-4.392892 > 1.65666$). Dengan signifikansi angkatan kerja sebesar 0.0000 berarti berada di bawah 0.05 yang artinya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, artinya semakin tinggi nilai angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat semakin menurun atau sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan jumlah angkatan kerja dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diikuti juga perkembangan pertumbuhan ekonomi yang naik turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan Todaro yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.⁷⁶

⁷⁶ Todaro Micael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga, Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal. 93.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisman⁷⁷ dengan judul “Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Fatma Sari⁷⁸ dengan judul “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Prespektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan pada Provinsi Banten berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Banten dengan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.717801 > 1.68957$). sedangkan signifikansi angkatan kerja sebesar 0.0969 berarti diatas 0.05.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Triwidyati dan Nining Purnamaningsih⁷⁹ dengan judul “Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung”. Berdasarkan penelitian tersebut pertumbuhan ekonomi tidak terpengaruh oleh angkatan kerja.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Safitri dan Ariusni⁸⁰ dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Inflasi Terhadap

⁷⁷ Alisman, Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh, *Jurnal E-KOMBIS* Vol. 02 No. 1, Tahun 2016.

⁷⁸ Laila Fatmala Sari, Skripsi: “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Prespektif Ekonomi Islam”, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁷⁹ Endang Triwidyati dan Nining Purnamaningsih, Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* Vol. 04 No. 02, Tahun 2019.

⁸⁰ Aisyah Safitri dan Ariusni, Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 01 No.02, Tahun 2019.

Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebabnya adalah pemerintah. Dalam hal ini pemerintah belum mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang diharapkan. Dimana pertumbuhan penduduk semakin meningkat tidak diimbangi dengan persediaan lapangan pekerjaan serta produktivitas tenaga kerja yang rendah. Dapat meningkatkan pengangguran dan akan menurunkan pendapatan perkapita dan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Jadi berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pada Provinsi Jawa Barat variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan pada Provinsi Banten dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh.

B. Pengaruh PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Banten

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dengan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($76.721150 > 1.65666$) sedangkan signifikansi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 0.0000 berarti berada di bawah 0.05.

Sedangkan, untuk hasil pengujian data Provinsi Banten menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.717801 > 1.68957$) sedangkan signifikansi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 0.0000 berarti lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Banten.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Soebagiyo, yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan PDRB.⁸¹

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Romhadhon, Dita Zamrotul, Faizah dan Nada Afifah yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa Produk domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸²

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik di Jawa Barat maupun Di Banten.

C. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Banten

Investasi adalah upaya menanamkan modal atau dana dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Dengan maksud investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha diwilayah.

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dengan hasil dari t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.925527 > 1.65666$). Sedangkan signifikasi investasi sebesar 0.0569 berarti berada diatas 0.05.

⁸¹ Yesika Resinna Barimbing dan Ni Luh Karmini, Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4 No.5, Tahun 2015.

⁸² Putri Romhadhoni, dkk, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Matematika Integratif* Vol.14 No.2, Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slow yang menyebutkan bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan modal. Bahkan Rostow mengemukakan bahwa investasi merupakan salah satu kondisi penting yang harus dipenuhi dalam memasuki tahap proses tinggal landas.⁸³

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.⁸⁴

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dengan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.351935 < 1.68957$), sedangkan signifikansi investasi sebesar 0.1872 berarti berada di atas 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Ramayani yang menyatakan bahwa Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak ditentukan oleh investasi pemerintah. Terjadinya peningkatan investasi pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena banyaknya pembangunan infrastruktur umum yang dilakukan di daerah yang tidak terlalu penting yang artinya masih ada banyak tempat atau lokasi yang seharusnya lebih diutamakan untuk dibangun.⁸⁵

⁸³ Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. 3 No. 2, Tahun 2016.

⁸⁴ Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini, Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4 No.5, Tahun 2015.

⁸⁵ Citra Ramayani, Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Economica* Vol.1 No. 2, Tahun 2013.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dan Ida Bagus yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Untuk variabel investasi di Provinsi Banten disimpulkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Banten.

D. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Banten

Pengeluaran Pemerintah merupakan dana atau biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dengan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-2.429599 > 1.65666$), sedangkan signifikansi pengeluaran pemerintah sebesar 0.0168 berarti dibawah 0.05.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merri Anitasari dan Ahmad Soleh dengan judul “ Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa Kabupaten Bengkulu Utara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi didaerahnya.⁸⁷

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chritian Lendy Koyongian, Paulus Kindangen, dan George M.V Kawung, dimana pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap

⁸⁶ Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4 No. 10, Tahun 2015.

⁸⁷ Merri Anitasari dan Ahmad Soleh, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.3 No.2, Tahun 2015.

pertumbuhan ekonomi.⁸⁸

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa pada Provinsi Banten, koefisien regresi pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil dari t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.625998 < 1.68957$) sedangkan signifikansi pengeluaran pemerintah sebesar 0.1152 berarti berada diatas 0.05. Hal tersebut disebabkan karena pengeluaran pemerintah tersebut tidak dibelanjakan kepada sektor yang berdampak *multiplier effect* yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik antara lain jalan tol, pelabuhan, transportasi, dan telekomunikasi.⁸⁹

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Lopa Ginting dan Sondang Naully Hasibuan dengan judul “Interelasi Pengeluaran Pemerintah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah.⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Sedangkan pada Provinsi Banten, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁸⁸ Christian Ledy Koyongian, Paulus Kindangen, dan George M.V Kawung, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol. 18 No. 7, Tahun 2017.

⁸⁹ Dara Resmi Asbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Alla Asmara, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* Vol. 5 No. 2, Tahun 2016.

⁹⁰ Andi Lopa Ginting dan Sondang Naully Hasibuan, Interelasi Pengeluaran Pemerintah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah, *Jurnal Ecces* Vol. 6 No.2, Tahun 2019.

E. Pengaruh Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Banten

Dalam pengujian secara simultan pengaruh angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 26017.01 dan F tabel sebesar 2.67. Dengan demikian $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($26017.01 > 2.67$). sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

Sedangkan untuk Provinsi Banten, pengujian secara simultan pengaruh angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Banten dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai F hitung $> F \text{ tabel}$ ($10974.58 > 2.87$). sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Banten.